

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Data dan informasi dalam penelitian ini berasal dari lapangan, oleh sebab itu penelitian ini dikategorikan sebagai *field research*. Pengertian penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan secara alamiah maksudnya penulis terjun dan terlibat langsung didalam penelitian ini.¹ Dalam penelitian ini yang akan diamati adalah pengaruh pendapatan, pergaulan, dan sosial ekonomi terhadap perilaku konsumsi pada karyawan di Mudah *Collection*.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan model pendekatan yang mengedepankan objek baik dalam penghimpunan dan analisa data berupa angka.² Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang memberikan fokus lebih pada peristiwa yang memiliki ciri terstruktur atau disebut dengan variabel. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua variabel, yaitu variabel Bebas (X) variabelnya adalah Pendapatan, Pergaulan, Dan Sosial Ekonomi sementara untuk variabel Terikat (Y) variabelnya adalah Perilaku Konsumsi. Untuk teknik pengambilan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan survey dan pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan koesioner (angket). Pada penelitian ini untuk membantu mengolah data serta untuk menghitung statistiknya dengan menggunakan bantuan alat atau aplikasi SPSS.

¹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), 21.

² V. Wiratna Sujarweni, *Metodelogi Penelitian Bisnis Ekonomi*, (Yogyakarta : Pustakabarupress, 2015), 39.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Mudah *Collection* yang berlokasi di Kuanyar Rt 03/ Rw 02, Kecamatan Mayong, Kabupaten Jepara. Lebih tepatnya di tempat konveksi ibu Mudah. Penelitian ini dimulai pada bulan Januari 2021. Tujuan dengan adanya setting penelitian ini sendiri, untuk mempermudah penulis dalam melakukan pengumpulan data-data yang diperlukan dan sebagai patokan awal mulai penelitian dan akhir penelitian, juga yang paling penting penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas (pendapatan, pergaulan, dan sosial ekonomi) terhadap variabel terikat (perilaku konsumsi).

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi ialah semua unsur yang menjadi bagian dari sasaran pada penelitian yang memenuhi kualifikasi yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dibuat simpulannya.³

Semua karyawan pada konveksi “ Mudah *Collection*” mulai dari bagian pemotongan kain hingga pengemasan, dimana yang total keseluruhan dari karyawannya berjumlah 53 orang dimana nantiya akan berperan sebagai populasi pada riset ini.

2. Sampel

Sampel ialah irisan dari keseluruhan kuantitas dan ciri yang terkandung didalam populasi. Kesulitan yang tinggi dihadapi oleh peneliti ketika mengkaji populasi secara utuh, dapat diatasi dengan pemanfaatan sampel. Terbatasnya *resource* yang dimiliki peneliti menjadi alasan utama digunakannya sampel. Dalam menggunakan sampel, penarikan kesimpulan oleh peneliti tetap berlaku dalam penelitian ini yang mana sampel tersebut merupakan irisan dari populasi yang telah ditetapkan.⁴

Metode yang digunakan untuk penentuan sampel dalam penelitian ini adalah metode *sampling* jenuh, dimana metode ini merupakan metode yang menggunakan seluruh populasinya sebagai sampelnya. Hal ini dikarenakan jumlah populasi yang diteliti relatif kecil. Sehingga dari metode

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2004), 72.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, 73.

penentuan sampel dalam penelitian ini, jumlah sampelnya adalah 53 responden.

D. Desain dan Operasional Variabel

1. Desain Variabel Penelitian

Variabel secara sederhana ialah konsep yang memiliki macam nilai, variabel adalah gejala yang dapat diukur manusia, objek atau peristiwa yang memiliki perbedaan dengan manusia, objek atau peristiwa itu sendiri.⁵ Variabel riset hakikatnya adalah berbagai hal yang menjadi objek kajian dari peneliti guna memperoleh informasi, sehingga muncul penarikan kesimpulan.⁶

Berdasarkan kedudukannya variabel penelitian dikategorikan menjadi dua, yaitu:

a. Variabel Bebas

Variabel bebas biasanya dikenal dengan variabel independen, variabel stimulus, prediktor, *antecedent*. Akan tetapi dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas.⁷ Variabel bebas ialah variabel yang menjadi penyebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat).⁸

Variabel Bebas atau Variabel independen dalam penelitian ini adalah pendapatan (X_1), pergaulan (X_2), dan sosial ekonomi (X_3).

b. Variabel Terikat

Variabel terikat dapat disebut juga variabel dependen, *output*, kriteria, konsekuen.⁹ Variabel terikat ialah variabel yang menerima dampak adanya variabel bebas.¹⁰ Variabel Terikat atau Variabel dependen yang berperan dalam penelitian ini adalah Perilaku Konsumsi (Y).

⁵ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2014), 102.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, 31.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, 33.

⁸ Sigit Hermawan dan Amirullah, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif* (Malang: Media Nusa Creative, 2016), 95.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, 33.

¹⁰ Sigit Hermawan Dan Amirullah, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*, 95.

2. Oprasional Variabel

Berikut penjelasan tentang variabel-variabel, konsep variabel, dan indikator pada penelitian ini, berikut tabel penjabarannya:

Tabel 3.1
Variabel Operasional

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Pendapatan (X1)	Pendapatan merupakan hasil kerja keras yang bentuknya bisa berupa uang ataupun materi lainnya, untuk keperluan kebutuhan hidup manusia. ¹¹	1. Pendapatan perbulan 2. Pekerjaan 3. Beban yang ditanggung	<i>Likert</i>
Pergaulan (X2)	Pergaulan adalah hubungan antara beberapa orang, baik melalui keluarga, organisasi, maupun masyarakat. ¹²	1. Kesamaan 2. Situasi 3. Keakraban	<i>Likert</i>
Sosial Ekonomi (X3)	Sosial ekonomi adalah pengelompokkan orang-orang yang mempunyai perilaku sama berdasarkan	1. Tingkat pendapatan keluarga 2. Persepsi masyarakat 3. Pengangguran menurun	<i>Likert</i>

¹¹ Adi Sutrisno dkk, *Pengantar Sosial Ekonomi dan Budaya Kawasan Perbatasan* (Malang: PT Intrans Selaras,2020) , 144-145. <http://books.google.co.id>

¹² Ahmad Husain, *Ketahanan Dasar Lingkungan*, (Makasar: CV Sah Media,2019) 42.

<http://books.google.co.id>

	tingkat ekonomi. ¹³		
Perilaku Konsumsi (Y)	Menurut Mankiw konsumsi merupakan segala hal yang menggunakan berbagai komoditi, mulai dari barang ataupun jasa yang bertujuan untuk memuaskan kebutuhan. ¹⁴	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penerapan prinsip ekonomi dalam konsumsi 2. Motif melakukan konsumsi 3. Pemuas kebutuhan 	<i>Likert</i>

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara atau interview digunakan untuk mengetahui lebih dalam mengenai permasalahan yang akan diteliti, selain itu juga untuk mengetahui jumlah sedikit atau banyaknya responden. Sutrisno Hadi dalam buku Sugiyono menjelaskan bahwasanya penggunaan metode wawancara harus mewawancarai orang yang paling tahu tentang diri sendiri, yang dikatakan subyek harus dapat dipertanggung jawabkan kepercayaannya, dan pertanyaannya harus sesuai dengan yang dibutuhkan oleh peneliti.¹⁵

Pada riset ini, wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah satu karyawan yang berada di konveksi ini. Hal ini dilakukan dengan tujuan mencari pokok masalah yang dialami dari karyawan tersebut. Selain itu, peneliti juga mewawancarai dari pihak Badan Pusat Statistik Jepara mengenai penurunan pengangguran yang terjadi di Jepara

2. Observasi

¹³ Nugroho J. Setiadi, *Perilaku Konsumen Perspektif Kontemporer Pada Motif, Tujuan, Dan Keinginan Konsumen*, (Bandung: Prenada Media,2018), 229-231. <http://webadmin.ipusnas.id/ipusnas/publicatilians/books/87983>

¹⁴Dio Caesar Darma,dkk, *Ekonomika Gizi Dimensi Baru Di Indonesia*, (Yayasan Kita Menulis, 2020), 75. <http://books.google.co.id>

¹⁵Sugiyino, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,(Bandung: Alfabeta,2015), 194.

Observasi ialah kegiatan seseorang mulai dari melihat mengamati dan mencari tahu keadaan yang sebenarnya. Dengan kata lain observasi merupakan keterampilan seseorang untuk memanfaatkan fungsi semua panca indra yang dimiliki.¹⁶ Sutrisno Hadi menjelaskan bahwasanya observasi adalah suatu proses kegiatan yang kompleks, dimana dalam proses tersebut tersusun atas proses kegiatan biologis dan psikologis. Dari proses kegiatan tersebut yang terpenting yakni proses pengamatan dan ingatan.¹⁷

Pada riset ini, kegiatan pengamatan dilakukan oleh peneliti sendiri pada karyawan Mudah *Collection* di Mayong Jepara. Dengan tujuan agar dapat melihat secara langsung mengenai objek yang akan di teliti.

3. Kuesioner

Kuesioner adalah metode penghimpunan data dengan cara pemberian kumpulan pernyataan untuk ditanggapi oleh responden yang selanjutnya akan dilanjut dalam proses penilaian. Kuesioner merupakan cara yang tepat dan efisien dalam menghimpun data, akan tetapi perlu diperhatikan peneliti harus paham pada gejala yang dikaji dan mengetahui hal yang bisa diberikan narasumber. Apabila jumlah responden dinilai banyak dan menyebar di berbagai tempat, maka kuesioner menjadi metode yang baik untuk dipilih. Kuesioner dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka, serta penyerahannya dapat secara langsung ataupun melalui media lain.¹⁸

Dalam proses penilaian tanggapan dari responden untuk kuesioner, peneliti menggunakan skala LIKERT sebagai pembantu mempermudah penilaian baik berupa positif ataupun negatif, berikut tabelnya:¹⁹

¹⁶ M. Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*, 143.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfa Beta, 2015), 203.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, 135.

¹⁹ Bilson Simamora, *Analisis Multivariat Pemasaran*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), 23.

Tabel 3.2
Skala Pembobotan untuk Option Instrumen
Kuesioner

Option	Nilai Skala Positif	Nilai Skala Negatif
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Ragu - ragu	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

F. Uji Realibilitas dan Validitas Instrumen

1. Uji Realibilitas

Realibilitas adalah instrumen yang cukup terpercaya sebagai alat dalam pengumpulan data, hal ini dikarenakan uji ini sudah merupakan instrumen yang baik. Uji realibilitas digunakan sebagai pengukur tingkat kepercayaan instrumen, uji realibilitas ini nantinya berdasarkan dari jawaban responden akan memberi tingkat kepercayaan.²⁰

Menurut Sudjana, reliabilitas merupakan barometer dalam pengukuran tingkat kesamaan yang memberi penilaian karakter yang akan diulas. Maksudnya instrument ini akan mmeberi nilai yang hampir sama walaupun penggunaanya berbeda.²¹

Uji reabilitas ini biasanya digunakan untuk proses mengukur. Dalam uji reabilitas mempunyai tolak ukur sebagai media perhitungan *Conbach Alpha*. Dimana koef *onbach Alpha* dirumuskan seperti di bawah:²²

$$r = \left[\frac{k}{k - 1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

²⁰ Zulkifli Matondang, “Validitas dan Reliabilitas Suatuinstrumen Penelitian”, *Jurnal Tabularasa UNMED*, Vol.6, (2009): 89

²¹ Zulkifli Matondang, Validitas dan Reliabilitas Suatuinstrumen Penelitian, 93.

²² Wiratna Sujarweni, *Statistik Untuk Bisnis & Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2005), cet. Pertama , 161.

Keterangan:

r = Koefisien reliabilitas instrumen *Conbach Alpha*

k = Banyak butir/item pertanyaan

$\sum \sigma_b$ = Jumlah total item pertanyaan

σ_t = Jumlah total varians

Kesimpulan pada uji reabilitas ini yakni, jika besaran *Conbach Alpha* $> 0,6$ maka instrumen reliabel dan sebaliknya jika besaran *Conbach Alpha*. $< 0,6$ maka instrument tidak reliabel.²³

2. Uji Validitas

Validitas (*validity*) menunjukkan seberapa baik atau tidaknya alat bantu pengukuran dalam fungsinya. apabila instrumen mampu mengukur sesuai yang harapan maka dinyatakan instrument tersebut valid. Jika instrument valid maka dapat disimpulkan bahwa nilai yang didapatkan dari pengukuran mampu mengungkapkan fakta dan kejadian yang sesungguhnya.²⁴

Validitas mampu menjelaskan seberapa jauh kalimat pada instrumen yang mampu mendeskripsikan perilaku objek baik sama maupun tidak sama. Sehingga alat ukur dinyatakan valid apabila pernyataan mampu menjelaskan totalitas isi yang masuk dalam pengujian atau sebagian dari isi yang telah dipahami. untuk mendapatkan jawaban tentang valid atau tidak dari suatu kuesioner, perlu melakukan pengkajian dari pernyataan, apakah dapat membantu mendeskripsikan seluruh isi atau penguasaan yang sama. Uji validitas tidak mempunyai nilai batasan sesuai yang ditentukan namun uji validitas melihat instrumennya. Jadi kesimpulan dari validitas adalah suatu penalaran yang logis dan tidak ditentukan besaran koefisien yang didapatkan dengan perhitungan statistik.²⁵

²³ Wiratna Sujarweni, Statistik Untuk Bisnis & Ekonomi, 175.

²⁴ Zulkifli Matondang, Validitas dan Reliabilitas Suatuinstrumen Penelitian, 89.

²⁵ Zulkifli Matondang, “Validitas dan Reliabilitas Suatuinstrumen Penelitian”, 90.

Untuk mengetahui skor dalam uji validitas instrumen penelitian peneliti menggunakan media perhitungan rumus korelasi *product Moment*, yaitu:²⁶

$$r = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n(\sum x^2 - x^2)] [n(\sum y^2) - y^2]}}$$

Keterangan:

- r = Koefisien korelasi *product moment*
- $\sum x$ = Jumlah skor dalam sebaran x
- $\sum y$ = Jumlah skor dalam sebaran y
- $\sum xy$ = Jumlah skor dalam sebaran xy
- $\sum x^2$ = Jumlah skor yang dikuadratkan dalam sebaran x
- $\sum y^2$ = Jumlah skor yang dikuadratkan dalam sebaran y
- n = Jumlah sampel

G. Teknik Analisis Data

Analisis data ialah tahap dimana pencarian dan penyusunan data dari berbagai sumber secara urut, kemudian disesuaikan dengan kategori, selanjutnya dijabarkan ke dalam unit-unit, lalu dilakukan perpaduan, disusun sesuai pola, dipilah yang penting untuk dikaji, yang terakhir dilakukan penarikan kesimpulan.²⁷ Analisis data pada kategori riset kuantitatif dilakukan ketika data dari narasumber sudah terhimpun. Beberapa hal yang dilakukan pada tahap analisis data ialah pengkategorian data sesuai variabel dan jenis narasumber, pentabulasian data, penyajian data, kalkulasi data untuk menemukan jawaban dari rumusan masalah, dan memperhitungkan pada uji hipotesis yang dikemukakan.²⁸ Himpunan data dari respon narasumber pada kuesioner diolah dan dianalisa dengan bantuan SPSS. Untuk melakukan analisis data penulis menggunakan teknik analisis kuantitatif. Analisa data ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pendapatan, pergaulan, dan social ekonomi terhadap

²⁶ Wiratna Sujarweni, *Statistik Untuk Bisnis & Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2005), 161.

²⁷ Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi* (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018) 52.

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, 142.

perilaku konsumtif. Rangkaian tahapan analisis data pada penelitian ini yaitu:

1. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik merupakan tahapan uji variabel yang dikaji pada riset dengan model regresi untuk mengemukakan sebaran data. Secara detail uji asumsi klasik sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui normal tidaknya distribusi data. Pengujian normalitas difungsikan pada jenis data ordinal, interval maupun rasio. Pengujian ini dapat dilakukan dengan berbagai cara salah satu dengan berpatokan pada nilai *Kolmogorov Smimov*. Rumus pengujian normalitas data dalam penelitian ini yaitu:²⁹

$$K_D = 1,36 \sqrt{\frac{n_1 + n_2}{n_1 n_2}}$$

Keterangan:

- K_D = nilai Kolmogorov-Smimov yang dicari
- n_1 = sampel yang diharapkan
- n_2 = sampel yang diperoleh/diobservasi

Dalam penelitian ini nantinya akan menggunakan uji normalitas dengan metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf signifikansi sebesar 0,05, yang berarti jika data lebih dari 0,05 akan dianggap normal, sebaliknya jika data yang kurang dari 0,05 maka dinggap tidak normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas difungsikan menunjukkan korelasi di antara variabel bebasnya. Idealnya suatu persamaan regresi tidakterdapat hubungan yang kuat pada variabel bebasnya. Apabila terdeteksi multikolinieritas maka variabel *orthogonal* tidak terjadi. variabel *orthogonal* ialah keadaan dimana variabel independen korelasinya memiliki besaran nol. Pengujian dapat dilakukan dengan berbagai metode,

²⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), Cet. Ke-3, 358.

seperti berpatokan R_2 , matrik korelasi variabel-variabel bebas, dan nilai tolerance dan lawannya, dan *variance inflation factor* (VIF).³⁰ Sebuah model regresi yang baik sebaiknya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Sehingga untuk dapat mengetahui ada atau tidak multikolonieritas dalam sebuah regresi maka dapat melihat sebagai berikut :

- 1) Nilai tolerance, atau nilai *cut off* yang sering digunakan untuk mengetahui multikolonieritas adalah nilai tolerance $\leq 0,10$.
- 2) Jika nilai *Variance Inflation Faktor* (VIF) ≥ 10 maka dapat dikatakan bahwa adanya persoalan diantara variabel bebas.
- 3) Jika nilai *Variance Inflation Faktor* (VIF) ≤ 10 maka dapat dikatakan bahwa tidak adanya persoalan diantara variabel bebas³¹.

c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dimanfaatkan guna mengetahui ada tidaknya kesamaan ragam dari nilai sisa antar observasi. Apabila ragam dari nilai sisa antar observasi tetap, maka dikategorikan homoskedastisitas dan apabila ragam dari nilai sisanya berbeda maka dikategorikan heteroskedastisitas. Persamaan regresi idealnya adalah yang homoskedastisitas.³² sebuah penelitian yang benar tentunya tidak dibenarkan terjadi heteroskedstisitas, atau biasa dikatakan sebuah penelitian yang baik adalah penelitian yang terjadi homogenitas. Sehingga untuk dapat mengetahui atau menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas, maka dapat dilakukan dengan menggunakan uji glejser, yaitu dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen, dengan rumus persamaan sebagai berikut :

$$|Ut| = \alpha + \beta Xt + Vt$$

³⁰ Masrukin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Kudus: Media Ilmu Pres, 2018), 180.

³¹Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19* (Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011),105-106.

³² Masrukin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 139.

Apabila variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen (p value di bawah 0,05) maka ada kemungkinan dapat terjadi heteroskedastisitas, namun apabila nilai p value (sig) berada di atas 5% (0.05), maka dapat dikatakan model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas³³.

d. Uji Auto Korelasi

Uji auto korelasi merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui adakah korelasi variabel yang ada di dalam model prediksi dengan perubahan waktu. Untuk dapat mengetahui didalam sebuah regresi terdapat auto korelasi atau tidak, pada umumnya dilakukan dengan menggunakan uji statistik Durbin Watson. Dengan patokan nilai d (Durbin Watson) antara 0 dan 4 dapat menjadi penunjuk apakah sebuah regresi terdapat auto korelasi atau tidak, autokorelasi tidak terjadi apabila nilai $d = 2$, namun apabila terjadi autokorelasi positif, maka selisih antara e_t (error) dengan e_{t-1} sangat kecil dan d mendekati 0, sebaliknya apabila terjadi auto korelasi negatif, maka selisih antara e_t dengan e_{t-1} relatif besar dan d mendekati 4.³⁴

2. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda difungsikan guna membentuk dan persamaan dan memanfaatkan model tersebut untuk melakukan estimasi. Dalam bahasa lain analisis regresi merupakan analisis prediksi. Disebabkan sifatnya yang prediksi maka nilainya tidak selalu sama dengan besaran riil.³⁵ Pengujian ini biasanya berhubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Riset ini melakukan analisa guna mendapatkan jawaban mengenai besaran pengaruh pendapatan (X_1), pergaulan (X_2) dan sosial ekonomi (X_3) terhadap perilaku konsumtif (Y). Model regresi

³³ Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, 139-142.

³⁴ Muhammad Ali Gunawan, *Statistik Penelitian Bidang Pendidikan Psikologi dan Sosial* (Yogyakarta : Parama Publishing, 2015), 97-98.

³⁵ Suliyanto, *Metode Riset Bisnis* (Yogyakarta: ANDI, 2009), 197.

linier berganda dapat diperoleh dengan perhitungan berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Perilaku konsumtif

A = Konstanta

β_1 = Koefisien regresi pendapatan dengan perilaku konsumtif

β_2 = Koefisien regres pergaulan dengan perilaku konsumtif

β_3 = Koefisien regresi sosial ekonomi dengan keputusan perilaku konsumtif

X_1 = Pendapatan

X_2 = Pergaulan

X_3 = Sosial ekonomi

e = Standar error

b. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) diperbantukan untuk mendapatkan informasi mengenai besaran dampak yang ditimbulkan variabel bebas secara bersamaan pada variabel terikat. Apabila besaran tersebut semakin mendekati satu maka semakin besar pula dampaknya. Dalam kata lain, model yang digunakan cocok untuk menjelaskan variabel output.³⁶

c. Uji-T (Parsial)

Uji-T (parsial) digunakan dengan lebih dulu menghitung koefien-t menggunakan rumus t-hitung. Angkat selanjutnya dikonfirmasi dengan t-tabel pada derajat kebebasan dan taraf kesalahan tertentu.³⁷ Untuk mendapatkan informasi mengenai ada tidaknya pengaruh signifikan dari variabel independen secara individu terhadap variabel dependen, maka dalam pelaksanaan pengujiannya peneliti berpedoman pada premis sebagaimana di bawah:

³⁶ Duwi Priyatno, *Paham Analisis Statistik Data Dengan SPSS* (Yogyakarta: MediaKom, 2010), 66.

³⁷ Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 296

- 1) Menentukan hipotesis
 H_0 : secara parsial tidak ada pengaruh antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y)
 H_a : secara parsial ada pengaruh antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y)
- 2) Menentukan tingkat signifikansi
 Kriteria signifikasinya 0,05 ($\alpha = 5\%$)
- 3) Kriteria pengujian
 H_0 : diterima jika $t\text{-tabel} \leq t\text{-hitung} \leq t\text{-tabel}$
 H_a : ditolak jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ atau $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$.³⁸

d. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji ini dilakukan guna memperoleh informasi mengenai pengaruh signifikan dari variabel bebas secara bersamaan pada variabel terikat.

Tahap-tahap untuk melakukan uji F, yaitu:

- 1) Menentukan hipotesis
 H_0 : secara simultan tidak ada pengaruh antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).
 H_a : secara simultan ada pengaruh antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).
- 2) Menentukan tingkat signifikansi
 Kriteria signifikansinya 0,05 ($\alpha = 5\%$)
- 3) Kriteria pengujian
 H_0 : diterima bila $F\text{ hitung} \leq F\text{ tabel}$
 H_a : ditolak bila $F\text{ hitung} > F\text{ tabel}$.³⁹

³⁸ Duwi Priyatno, *Paham Analisis Statistik Data Dengan SPSS*, 68-69.

³⁹ Duwi Priyatno, *Faham Analisis Statistik Data Dengan SPSS*, 67.